

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu: (1) kecepatan membaca siswa di kelas XI IPA dan IPS SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun ajaran 2012/2013, (2) pemahaman terhadap isi bacaan di kelas XI IPA dan IPS SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun ajaran 2012/2013, dan (3) Kecepatan efektif membaca siswa di kelas XI IPA dan IPS SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kemudian dari tiga hal tersebut datanya dapat diuraikan lagi menjadi rata-rata kecepatan membaca siswa IPA dan IPS, rata-rata pemahaman isi siswa IPA dan IPS serta perkalian rata-rata kecepatan membaca dengan rata-rata pemahaman isi yang kemudian mendapatkan hasil akhir kecepatan efektif membaca (KEM). Secara jelas datanya dapat diuraikan satu per satu di bawah ini. Kecepatan membaca yang dimiliki siswa tidak dapat dipisahkan dengan pemahaman isi bacaan yang didapat dari wacana yang dibacanya. Oleh karena itu, dalam pembahasan dijadikan satu-kesatuan pengambilan data.

1. Hasil Uji Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca siswa Kelas XI IPA3 dan IPS1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu.

Pelaksanaan tes kecepatan membaca dilaksanakan 3 kali dalam dua kali pertemuan di kelas XI IPA3 dengan cara:

- 1) Siswa dikondisikan terlebih dahulu dengan sedikit penjelasan.
- 2) Siswa diberikan wacana bacaan.
- 3) Siswa menyiapkan alat penghitung waktu atau stopwatch yang ada di telepon genggamnya masing-masing.
- 4) Peneliti menyampaikan pesan, bagi siswa yang selesai membaca dapat mengangkat tangan sambil mengucapkan “ Selesai, Bu! ” serta tidak lupa pula mematikan telepon genggamnya.
- 5) Siswa ditugaskan membaca wacana yang diberikan oleh peneliti yang dimulai secara bersamaan.
- 6) Peneliti mencatat waktu bagi siswa yang selesai membaca sesuai dengan yang tertera di telepon genggamnya.

Untuk menentukan tingkat kemampuan membaca menurut Widiatmoko (2011: 26) terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Kecepatan Membaca

No	Kecepatan (KPM)	Keterangan
1.	150 kpm	Pembaca rata-rata
2.	150 – 250 kpm	Pembaca lambat

3.	250 – 350 kpm	Pembaca sedang
4.	350 – 500 kpm	Pembaca tinggi
5.	500 – 1500 kpm	Pembaca cepat
6.	1500 kpm ke atas	Power reader

Untuk tes kecepatan membaca yang pertama siswa diberikan wacana bacaan dengan judul “ Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia” dengan jumlah kata 430 yang dikutip dari *Ibrahimj.wordpress.com*. Dari pelaksanaan tes kecepatan membaca tersebut diperoleh data hasil seperti tertuang dalam tabel 4. Rata-rata hasil tes wacana 1 Kecepatan membaca siswa kelas XI IPA3 dan IPS1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kecepatan Membaca wacana 1 Siswa Kelas XI IPA 3 berdasarkan jumlah kata yang diperoleh, secara terperinci data tersebut (terlampir)

No	subyek	Byk subyek	Jml kata	Waktu	Jml kpm	keterangan
1.	AA	1	430	180	143	Rata-rata
2.	AB	14	430	150 - 155	150 – 250	Lambat
3.	AC	17	430	80 - 101	250 – 350	Sedang
4.	Jumlah	32		3454	7991	
5.	Rata-rata			108	250	Sedang

Tabel 5 Hasil pengelompokan uji kecepatan membaca wacana 1 siswa kelas XI IPS1 berdasarkan jumlah kata yang diperoleh, secara terperinci data tersebut (terlampir)

No	subyek	Byk subyek	Jml kata	Waktu	Jml kpm	keterangan
1.	AA	1	430	180	143	Rata-rata
2.	AB	11	430	105 - 156	150 – 250	Lambat
3.	AC	15	430	80 - 101	250 – 350	Sedang
4.	Jumlah	27		2955	6932	
5.	Rata-rata			109	257	Sedang

Hasil Uji kecepatan membaca pertama untuk teks bacaan berjudul “Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia” dengan jumlah kata 430 terlihat pada tabel 4 dari 32 siswa kelas XI IPA3 ada 17 siswa yang dapat mencapai standar membaca di kelas XI dengan kpm mulai dari 250 - 350 kpm yang digolongkan sebagai pembaca **kategori sedang**, sedangkan 14 orang lainnya digolongkan pembaca lambat dengan kpm yang dicapai mulai dari 150 – 250 kpm, dan 1 orang siswa digolongkan sebagai pembaca rata-rata karena hanya mampu mencapai 143 kpm. Siswa kelas XI IPA3 apabila diambil rata-rata kecepatan membacanya tergolong sebagai pembaca kategori **sedang**, namun demikian siswa kelas ini sudah mencapai 53% siswanya melampaui standar kpm.

Selanjutnya pada tabel 5 dari 27 siswa kelas XI IPS1, ada 15 siswa yang dapat mencapai standar membaca mulai dari 250–315 kpm sebagai pembaca kategori sedang, sedangkan 11 siswa lainnya masih di bawah standar kpm yaitu 150 – 249 kpm sebagai pembaca kategori lambat, dan hanya satu siswa yang digolongkan sebagai pembaca rata-rata yaitu 143 kpm. Akan tetapi siswa kelas XI IPS1 apabila diambil rata-rata kecepatan membacanya sudah tergolong siswa sebagai pembaca kategori **sedang** karena sudah lebih 55,56% siswanya melampaui batas standar kpm.

Tes kecepatan membaca kedua dilanjutkan dengan memberikan wacana bacaan kepada siswa dengan judul” Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia ” dengan jumlah kata 431 terlihat pada tabel 6 dan tabel 7. Pelaksanaan pengambilan data tes kecepatan membaca tetap sama dengan tes kecepatan membaca pertama.

Tabel 6. Hasil pengelompokkan uji kecepatan membaca wacana 2 siswa kelas XI IPA 3 berdasarkan jumlah kata yang diperoleh, secara terperinci data tersebut (terlampir)

No	subyek	Byk subyek	Jml kata	Waktu	Jml kpm	keterangan
1.	AA	1	431	180	143	Rata-rata
2.	AB	14	431	150 - 155	150 – 250	Lambat
3.	AC	17	431	80 - 101	250 – 350	Sedang
4.	Jumlah	32		3319	7990	
5.	Rata-rata			108	250	Sedang

Tabel 7 Hasil pengelompokkan uji kecepatan membaca wacana 2 siswa kelas XII IPS1 berdasarkan jumlah kata yang diperoleh, secara terperinci data tersebut (terlampir)

No	subyek	Byk subyek	Jml kata	Waktu	Jml kpm	Keterangan
1.	AA	1	431	180	143	Rata-rata
2.	AB	11	431	105 - 156	150 – 250	Lambat
3.	AC	15	431	80 - 101	250 – 350	Sedang
4.	Jumlah	27		2955	6698	
5.	Rata-rata			109	248	Lambat

Hasil uji kecepatan membaca kedua untuk wacana bacaan berjudul “Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia” dengan jumlah kata 431 terlihat pada tabel 6 dari 32 siswa kelas XI IPA3 ada satu siswa yang hanya mencapai 143 kpm sebagai pembaca kategori rata-rata, dan ada 14 siswa tidak dapat mencapai standar yaitu mulai dari 150 – 250 kpm sebagai kategori pembaca lambat, sedangkan 17 siswa sudah mencapai standar membaca di kelas XI mulai dari 250 - 350 kpm sebagai kategori pembaca sedang. Dari hasil rata-rata yang diperoleh kelas XI IPA3 diperoleh 250 sudah mencapai standar kpm. Dan apabila dipersentasekan hasilnya mencapai 53 % siswanya melampaui batas kpm ideal.

Selanjutnya pada tabel 7 dari 27 siswa kelas XI IPS1 ada satu siswa yang hanya mencapai 143 kpm sebagai kategori pembaca rata-rata, dan 11 siswa baru mencapai 150 -250 kpm sebagai kategori pembaca lambat, sedangkan 15 siswa lainnya sudah memenuhi standar yaitu mulai dari 250 – 350 kpm sebagai kategori pembaca sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan pada hasil rata-rata kelas ini 248 kpm yang tergolong pada kategori pembacalambat dan tidak memenuhi standar kpm. Untuk persentase pada wacana 2 ini yaitu 55,56%

Untuk tes kecepatan membaca wacana 3 siswa diberikan wacana bacaan dengan judul “ Jangan Abaikan Dehidrasi” dengan jumlah kata 572. Dari pelaksanaan tes kecepatan membaca tersebut diperoleh data hasil seperti tertuang dalam tabel 8 dan 9. Rata-rata hasil tes wacana 3 Kecepatan membaca siswa kelas XI IPA3 dan IPS1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil pengelompokkan uji kecepatan membaca wacana 3 siswa kelas XII IPA 3 berdasarkan jumlah kata yang diperoleh, secara terperinci data tersebut (terlampir)

No	Subyek	Byk subyek	Jml kata	Waktu	Jml kpm	Keterangan
1.	AA	3	572	150 - 162	195 - 217	Lambat
2.	AB	24	572	99 - 135	254 - 347	Sedang
3.	AC	5	572	89 - 97	354 - 386	Tinggi
4.	Jumlah			3706	9709	

5.	Rata-rata			116	303	Sedang
----	-----------	--	--	-----	-----	--------

Tabel 9. Hasil pengelompokan uji kecepatan membaca wacana 3 siswa kelas XII IPS1 berdasarkan jumlah kata yang diperoleh, secara terperinci data tersebut (terlampir)

No	Subyek	Byk subyek	Jml kata	Waktu	Jml kpm	Keterangan
1.	AA	8	572	141 - 190	181 - 243	Lambat
2.	AB	18	572	102 - 136	252 - 336	Sedang
3.	AC	1	572	98	350	Tinggi
4.	Jumlah	27		2955	7140	
5.	Rata-rata			109	264	Sedang

Hasil uji kecepatan membaca wacana 3 untuk wacana yang berjudul “ Jangan Abaikan Dehidrasi” dengan jumlah kata 572 terlihat pada tabel 8 dari 32 siswa kelas XI IPA3 hanya 3 siswa tidak dapat mencapai standar yang dimulai dari 195 – 217 kpm sebagai kategori pembaca lambat, dan 24 siswa sudah mencapai standar membaca di kelas XI dengan kpm mulai dari 254 - 347 kpm sebagai kategori pembaca sedang, sedangkan 5 siswa lainnya sudah di atas standar yaitu mulai 354 – 386 sebagai kategori pembaca Tinggi. Apabila diambil rata-rata kelas, sudah mencapai kpm standar yaitu 303 yang digolongkan sebagai

kategori pembaca sedang, dengan persentase mencapai 91% siswa sudah mampu membaca rata-rata sesuai standar kpm.

Selanjutnya pada tabel 9 dari 27 siswa kelas XI IPS1 ada 8 siswa yang belum mencapai standar yaitu mulai 181 – 243 kpm dikategorikan sebagai pembaca rata – rata, dan 18 siswa yang lainnya sudah mencapai standar yaitu mulai dari 252 – 336 kpm yang digolongkan sebagai kategori pembaca sedang, sedangkan satu siswa sudah di atas standar yaitu 350 kpm yang digolongkan sebagai pembaca tinggi. Apabila diambil kesimpulan rata-rata kelas, sudah mencapai 264 kpm yang digolongkan sebagai pembaca kategori sedang, dengan persentase 70, 37%.

Tabel 10. Rata- rata uji kecepatan membaca siswa kelas XI IPA3 adalah sebagai berikut:

Uji KEM	Jumlah kata	Rata – rata			Keterangan
		Waktu	Kpm	Pemahaman	
1	430	108	250	-	Sedang
2	431	108	250	-	Sedang
3	572	116	303	-	Sedang
Rata rata	478	110	268		Sedang

Tabel 11. Rata-rata uji kecepatan membaca siswa kelas XI IPS1 adalah sebagai berikut:

Uji KEM	Jumlah kata	Rata – rata			Keterangan
		Waktu	Kpm	pemahaman	
1	430	109	257	-	Sedang
2	431	109	248	-	Lambat
3	572	109	264	-	Sedang
Rata- rata	478	109	256		Sedang

Dari tabel 10 dan 11 tersebut tidak terlihat jelas perbedaannya bahwa kelas IPA sudah tergolong siswa yang kategori pembaca sedang dengan rata-rata keseluruhan wacana 1, 2, dan 3 mencapai standar yaitu 268 kpm. Demikian juga dengan siswa kelas IPS sudah tergolong siswa yang kategori pembaca sedang dengan rata-rata keseluruhan wacana 1, 2, dan 3 mencapai standar 256 kpm.

2. Hasil Uji Pemahaman Isi Bacaan

Tes pemahaman bacaan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap wacana, bentuk soal yang digunakan berupa 30 soal objektif (PG), sedangkan untuk menguji validitas soal PG peneliti menggunakan perhitungan secara manual. Langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

a) Peneliti mengujikan soal-soal yang dijadikan penelitian pada siswa

kelas XI IPA dan IPS SMA PlusNegeri 7 Bengkulu;

- b) peneliti memeriksa hasil jawaban siswa ;
- c) hasil dari jawaban siswa dijadikan landasan untuk mengukur kevalidan instrumen soal yang digunakan peneliti.

Rumus untuk mengukur tingkat pemahaman wacana:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor ideal (Soal)}} \times 100 = \text{Pemahaman isi}$$

Tabel 12. Perbandingan Kecepatan, Memahami Isi Bacaan, dan Kemampuan Membaca:

NO	Rentang Skor Benar	Kemampuan
1	Skor \leq 50	Kurang
2	$51 \leq$ skor \leq 60	Rata-rata
3	$61 \leq$ skor \leq 84	Baik
4	$85 \leq$ skor \leq 100	Sempurna

(Hidayah, 2012:124)

Tabel 13 Hasil uji pemahaman isi wacana 1 siswa kelas XI IPA3 secara terperinci (terlampir) dan yang dikelompokkan sesuai dengan jumlah jawaban benar adalah sebagai berikut:

NO.	Subyek	Jml Benar	Jml Subyek	Skor Benar	Kemampuan
1.	AA	9	3	90	Sempurna
2.	AB	8	10	80	Baik
3.	AC	7	13	70	Baik

4.	AD	6	5	60	Rata-rata
5.	AE	5	1	50	Kurang
6.	Jumlah		233	2330	
7.	Rata-rata		7,3	73	Baik

Tabel 14. Hasil uji pemahaman isi wacana 1 siswa kelas XI IPS1 secara terperinci (terlampir) dan yang dikelompokkan sesuai dengan jumlah jawaban benar adalah sebagai berikut:

NO.	Subyek	Jml Benar	Jml Subyek	Skor Benar	Kemampuan
1.	AA	8	6	80	Baik
2.	AB	7	2	70	Baik
3.	AC	6	6	60	Rata-rata
4.	AD	5	6	50	Kurang
5.	AE	4	6	40	Kurang
6.	AF	3	1	30	Kurang
7.	Jumlah		155	1568	
8.	Rata-rata		5,8	58	Rata-rata

Setelah dilakukan uji pemahaman pada wacana satu yang berjudul "Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia" dengan jumlah 10 butir soal, yang terlihat pada tabel 13 dan 14 adalah siswa kelas IPA ada 26 siswa yang dapat menjawab soal di atas 6, secara keseluruhan siswa

dapat menjawab rata-rata 7,3 dengan skor rata-rata 73. Dengan demikian tingkat pemahaman siswa sudah mencapai 73%, walaupun masih ada beberapa siswa yang menjawab soal di bawah 6.

Sedangkan siswa IPS hanya ada 8 siswa yang mampu menjawab soal di atas 6, secara keseluruhan siswa tidak bisa menjawab dengan rata-rata 5,8 dan skor rata-ratanya 58. Masih banyak siswa tidak bisa menjawab soal hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang tidak mampu menjawab soal yaitu 19 siswa. Dengan demikian apabila dibandingkan dengan siswa kelas IPA jauh sekali perbedaannya. Idealnya apabila seseorang membaca lambat seharusnya pemahamannya tinggi, namun hal ini berbanding terbalik.

Tabel 15 Hasil uji pemahaman isi wacana 2 siswa kelas XI IPA3 secara terperinci (terlampir) dan yang dikelompokkan sesuai dengan jumlah jawaban benar adalah sebagai berikut:

NO.	Subyek	Jml Benar	Jml Subyek	Skor Benar	Kemampuan
1.	AA	9	6	90	Sempurna
2.	AB	8	9	80	Baik
3.	AC	7	9	70	Baik
4.	AD	6	8	60	Rata-rata
5.	Jumlah		237	2370	
7.	Rata-rata		7,4	74	Baik

Tabel 16 Hasil uji pemahaman isi wacana 2 siswa kelas XI IPS1 secara terperinci (terlampir) dan yang dikelompokkan sesuai dengan jumlah jawaban benar adalah sebagai berikut:

NO.	Subyek	Jml Benar	Jml Subyek	Skor Benar	Kemampuan
1.	AA	8	6	80	Baik
2.	AB	7	11	70	Baik
3.	AC	6	6	60	Rata-rata
4.	AD	5	2	50	Kurang
5.	AE	4	1	40	Kurang
6.	AF	3	4	30	Kurang
7.	Jumlah		163	1630	
8.	Rata-rata		6,04	60	Rata-rata

Setelah dilakukan uji pemahaman pada wacana kedua yang berjudul “Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia” dengan jumlah 10 butir soal, seperti terlihat pada tabel 15 dan 16 adalah siswa kelas IPA ada 24 siswa yang dapat menjawab soal di atas 6, secara keseluruhan siswa dapat menjawab rata-rata 7,4 dengan skor rata-rata 74. Dengan demikian tingkat pemahaman siswa sudah mencapai 74%, walaupun masih ada beberapa siswa yang menjawab soal di bawah 6.

Sedangkan untuk siswa IPS ada 14 siswa yang mampu menjawab soal di atas 6, dan 13 siswa lainnya masih menjawab di bawah 6 dengan rata-rata 6,04 dan skor rata-ratanya 60. Dengan demikian siswa IPS

belum mencapai standar pemahaman dan apabila dibandingkan dengan siswa kelas IPA jauh sekali perbedaannya.

Tabel 17. Hasil uji pemahaman isi wacana 3 siswa kelas XI IPA3 secara terperinci (terlampir) dan yang dikelompokkan sesuai dengan jumlah jawaban benar adalah sebagai berikut:

NO.	Subyek	Jml Benar	Jml Subyek	Skor Benar	Kemampuan
1.	AA	8	3	80	Baik
2.	AB	7	11	70	Baik
3.	AC	6	14	60	Rata-rata
4.	AD	5	4	50	Kurang
5.	Jumlah		205	2050	
7.	Rata-rata		6,4	64	Baik

Tabel 18. Hasil uji pemahaman isi wacana 3 siswa kelas XI IPS1 secara terperinci (terlampir) dan yang dikelompokkan sesuai dengan jumlah jawaban benar adalah sebagai berikut:

NO.	Subyek	Jml Benar	Jml Subyek	Skor Benar	Kemampuan
1.	AA	7	6	70	Baik
2.	AB	6	17	60	Rata-rata
3.	AC	5	4	50	Kurang
4.	AD	5	2	50	Kurang
5.	Jumlah		164	1640	
6.	Rata-rata		6,1	61	Baik

Setelah dilakukan uji pemahaman pada wacana ketiga yang berjudul “Jangan Abaikan Dehidrasi” dengan jumlah 10 butir soal, seperti terlihat pada tabel 17 dan 18 adalah siswa kelas IPA ada 14 siswa yang dapat menjawab soal di atas 6, secara keseluruhan siswa dapat menjawab rata-rata 6,4 dengan skor rata-rata 64. Dengan demikian tingkat pemahaman siswa tidak dapat mencapai pemahaman yang ideal. Demikian pula dengan siswa kelas IPS hanya ada enam siswa yang mampu menjawab soal di atas 6 dengan rata-rata 6,1 dan skor rata-rata 61.

Secara keseluruhan wacana tiga baik siswa kelas IPA maupun siswa kelas IPS sama-sama belum mencapai standar pemahaman wacana. Hal ini dimungkinkan karena siswa kurang berkonsentrasi seperti wacana –wacana sebelumnya.

3. Hasil Uji Kecepatan Efektif Membaca

Untuk menentukan tingkat kemampuan membaca dan kemampuan menyerap isi bacaan menurut Ahmad (2010: 60) terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Kecepatan, Memahami Isi Bacaan, dan Kemampuan Membaca:

NO	Rentang Skor Benar	Kemampuan
1	Skor \leq 50	Kurang
2	$51 \leq$ skor \leq 60	Rata-rata
3	$61 \leq$ skor \leq 84	Baik

4	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	Sempurna
---	--------------------------------	----------

(Hidayah, 2012:124)

Tabel 19. Rata-rata pemahaman isi bacaan uji KEM siswa kelas XI IPA3 adalah sebagai berikut:

Uji KEM	Jumlah kata	Rata – rata		
		Waktu	Kpm	Pemahaman
1	430	108	250	73%
2	431	108	250	74%
3	572	116	303	64%
Rata rata	478	110	268	70,33%

Hasil rata-rata tingkat pemahaman siswa kelas XI IPA3 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu berdasarkan tabel pemahaman dikategorikan pada tingkat **kemampuan baik**. Jadi dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sedang pada tabel 8 tersebut di atas untuk siswa kelas XI IPA3 secara keseluruhan rata-rata pemahaman siswa adalah pada tingkat **berkemampuan baik yaitu 70,33%**.

Tabel 20. Rata-rata pemahaman isi bacaan uji KEM siswa kelas XI IPS1 adalah sebagai berikut:

Uji KEM	Jumlah kata	Rata – rata		
		Waktu	Kpm	Pemahaman
1	430	109	257	58%

2	431	109	248	60%
3	572	109	264	61%
Rata- rata	478	117	256	59,66%

Hasil rata-rata tingkat pemahaman siswa kelas XI IPS1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu berdasarkan tabel pemahaman dikategorikan pada pembaca **berkemampuan sedang**. Jadi dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sedang pada tabel 9 tersebut di atas untuk siswa kelas XI IPS1 secara keseluruhan rata-rata pemahaman siswa adalah diatas kemampuan **rata-rata yaitu 59,66%**.

B. Pembahasan

Menurut Hidayah (2012: 57) rumus menghitung kecepatan membaca:

Jumlah kata yang dibaca =

Waktu yang diperlukan =

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Lama waktu membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kpm}$$

Untuk menentukan tingkat kemampuan membaca menurut Widiatmoko (2011: 26) terlihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Kecepatan (KPM)	Keterangan
1.	150 kpm	Pembaca rata-rata
2.	150 – 250 kpm	Pembaca lambat

3.	250 – 350 kpm	Pembaca sedang
4.	350 – 500 kpm	Pembaca tinggi
5.	500 – 1500 kpm	Pembaca cepat
6.	1500 kpm ke atas	Power reader

Hasil uji kecepatan membaca yang diujikan dari tiga wacana pada siswa kelas XI IPA3 dan IPS 1, yang ada pada tabel 8 dan 9 apabila digabungkan dapat terlihat dalam tabel 19.

Tabel 21. Rata-rata uji kecepatan membaca siswa kelas XI IPA3 dan IPS 1 sebagai berikut:

Jumlah kata		Waktu		Kata per menit		Keterangan
IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
478	478	110	109	268	256	Sedang
Rata-rata				262		Sedang

Dari hasil rata-rata kelas XI IPA dan IPS dari tabel tersebut maka siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu, kecepatan membacanya sudah mencapai 262 kpm termasuk pembaca **berkategori pembaca sedang**. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang menuntut siswa SMA 250 kpm.

Selanjutnya Untuk menghitung presentase pemahaman isi bacaan dari tes kecepatan membaca digunakan rumus sebagai berikut:

Tampubolon (1990:7) menjelaskan menghitung pemahaman isi bacaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor ideal (Soal)}} \times 100 = \text{Pemahaman isi}$$

Tabel 12. Perbandingan Kecepatan, Memahami Isi Bacaan, dan Kemampuan Membaca:

NO	Rentang Skor Benar	Kemampuan
1	Skor ≤ 50	Kurang
2	$51 \leq \text{skor} \leq 60$	Rata-rata
3	$61 \leq \text{skor} \leq 84$	Baik
4	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	Sempurna

(Hidayah, 2012:124)

Kemudian, hasil uji pemahaman isi bacaan yang diujikan dari tiga wacana pada siswa kelas XI IPA3 dan IPS 1, yang ada pada tabel 17 dan 18 apabila digabungkan dapat terlihat dalam tabel 20.

Tabel 22. Rata-rata uji pemahaman isi bacaan kelas XI IPA dan IPS sebagai berikut:

Jmh kata		Waktu		Kpm		Pemahaman		Keterang an
IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
478	478	110	109	268	256	70,33%	59,66%	Baik
Rata-rata				262		65%		

Dari pemahaman isi wacana 1, 2, dan 3 secara keseluruhan siswakeselas XI IPA dan IPS, mencapai 65% termasuk **profil pembaca**

berkemampuan baik. Selanjutnya untuk mengetahui kecepatan efektif Widiyamoko (2011: 26) menjelaskan adalah:

Kecepatan membaca (1) X pemahaman(2) = Kecepatan Efektif (Kpm).

Dari hasil rata-rata kecepatan membaca pada tabel 19 yaitu 262 kpm dikalikan dengan hasil rata-rata pemahaman isi pada tabel 20 yaitu 65% maka kecepatan efektif membaca adalah 170 kpm.

Dengan demikian Kecepatan efektif siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu adalah 170 kpm. Dan Apabila merujuk pada standar kecepatan membaca menurut Nurhadi (1991: 229) berdasarkan jenjang pendidikan, serta merujuk pada standar kecepatan membaca menurut Widiatmoko (2011: 25) mengatakan di negara-negara maju, khususnya Amerika, telah dilakukan penelitian tentang kecepatan membaca siswa dalam setiap jenjang pendidikan . Kecepatan membaca siswa Amerika: 1) setingkat SD (di Indonesia) adalah 140 kpm, 2) setingkat SLTP adalah 140 s.d 175 kpm, 3) setingkat SMA adalah 175 s.d 245 kpm, 4) setingkat perguruan tinggi 245 s.d 280 kpm, 5) untuk kaum profesional, kecepatan membaca bisa mencapai 500 kpm. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu dapat dikatakan belum mencapai standar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kecepatan Membaca (kpm)

Rata-rata siswa Kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu digolongkan sebagai **pembaca sedang** karena dari hasil pengukuran diperoleh kemampuan membaca wacana 1, 2, dan 3 rata-rata 262 kpm atau memenuhi tuntutan standar kompetensi 250 kpm.

2. Pemahaman isi bacaan

Rata-rata pemahaman isi bacaan dari uji kecepatan membaca siswa kelas XI SMA Plus negeri 7 Bengkulu TP 2012/2013 adalah 65% sebagai **profil pembaca berkemampuan baik**.

3. Kecepatan Efektif Membaca

Kecepatan efektif membaca siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu adalah 170 **kpm**. Dan apabila merujuk pada kecepatan membaca di negara-negara maju menurut Widiatmoko, (2011: 25) siswa kelas XI belum memenuhi standar setingkat SMA yaitu 175 s.d 245 kpm.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh maka peneliti menyarankan :

1. Siswa hendaklah berlatih untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca dengan membaca bahan-bahan bacaan yang ada, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Guru sebaiknya memberikan latihan membaca cepat pada setiap awal pertemuan dengan menggunakan metode-metode membaca cepat. Kecepatan efektif membaca hendaknya selalu diukur untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Kemudian guru hendaknya memberikan reward kepada siswa yang sudah mencapai standar KEM, agar siswa lain termotivasi untuk meningkatkan kecepatan efektif membacanya.
3. Sekolah hendaknya memfasilitasi kebutuhan siswa dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca, baik berupa bahan bacaan yang menarik dan bervariasi tersedia di perpustakaan agar siswa tertarik berkunjung dan membaca di perpustakaan sekolah.
4. Pemerintah hendaknya memberikan pelatihan- pelatihan bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kompetensi kemampuan pengajaran membaca cepat.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Soal tidak diuji dengan rumus validitas dan reliabilitas
2. Waktu menjawab soal tidak dibatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Reflika Aditama.
- Ahmad, Listiyanto. 2010. *Speed Reading Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Yogyakarta: A Plus Books.
- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2004. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat.
- Artati, Y Budi. 2007. *Gemar mMembaca dan Menulis*. Yogyakarta: CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka.
- Artati, Y Budi. 2009. *Terampil Membaca*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hafni. 1981. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harras, Kholid A. dan Lilis Sulistianingsih. 1998. *Membaca 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hariwijaya, M. 2011. *Speed Reading; Jurus Membaca Cepat, Tepat dan Akurat*. Jakarta: Suka Buku.
- Harjasujana, Ahmad Slamet, dkk. 1991. *Pokok-Pokok Materi Membaca dan Pengajarannya (Garis Besar Materi Tatar Membaca)*. Bandung: IKIP Bandung.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Hidayah, Aniatul. 2012. *Membaca Super Cepat*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Kridalaksana. 1995. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noer, Muhammad. 2009. *Speed Reading; For Beginners*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noer, Muhammad. 2009. ***Speeding Reading for Beginners***. E-book pada <http://www.muhammadnoer.com>. Diunduh pada tanggal 03 Januari 2013
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: C.V. Sinar Baru Bandung.

- Ridwan, Sakura. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa, Aplikasi dalam Pengajaran Morfologi- Sintaksis*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Santoso, Teguh.2011. *Metode Membaca Secepat Kilat*.Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Setiawan, Agus.2011. *Baca Kilat; Kiat Membaca Satu Halaman/Detik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Subyantoro.2011.*Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Semarang:Graha Ilmu.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Suladi dkk.2000. *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Depdiknas.
- Susetyo. 2010. *Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang Profesional*. Bengkulu: FKIP UNIB
- Susetyo .2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas; Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bengkulu:UNIB.
- Tampubolon, DP.1987 .*Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur.1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Edukatif.2011. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- TN 2012. *Membaca repository.upi.edu/operator/upload/s_c0151_0605660_chapter1.pdf*. diunduh 10 Juni 2013.
- Trianto,Agus.2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompotensi Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Esis.
- Trianto,Agus.2007. *Panduan Pembelajaran Berbahasa Indonesia di SMP/MTS*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Widodo, A. 2005. *Taksonomi Tujuan Pembelajaran*.Didaktis, 4(2), 61-69.
- Widiatmoko, Irwan. 2011. *Super Speed Reading; Metode Lengkap dan Praktis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: PT Gramedia.

Tabel 1 : Kisi-kisi Soal
 Sekolah : SMA Plus Negeri 7 Bengkulu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/II (Genap)

NO	Materi Ujian	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Jumlah
1	Wacana 1 “ Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia”	1	2	6	4,9	8,5	3,7	10	10
2.	Wacana 2 “Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia”	4	9	1	7,2	3,5	10,6	8	10
3	Wacana 3 “Jangan Abaikan Dehidrasi”	4	9	6	5,8	3,10	1,7	2	10

Keterangan:

- K1 : Pertanyaan Ingatan
- K2 : Pertanyaan Terjemahan
- K3 : Pertanyaan Tafsiran
- K4 : Pertanyaan Terapan
- K5 : Pertanyaan Rincian
- K6 : Pertanyaan Simpulan/ Sintesis
- K7 : Pertanyaan Nilai/Evaluasi

Tabel 2 Ranah Kognitif – Pengetahuan (*Knowledge*)

Kategori	Jenis	Proses Kognitif	Kata Kerja Operasional
Mengingat (<i>remember</i>)		Mengenali (<i>recognizing</i>) Mengingat kembali (<i>recalling</i>)	Mendefinisikan Mendeskrripsikan Mengidentifikasi Mendaftarkan Menjodohkan Menyebutkan Menyatakan
Memahami (<i>understand</i>)		Menafsirkan (<i>interpreting</i>) Memberikan contoh (<i>exemplifying</i>) Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>) Meringkas (<i>summarising</i>) Menarik inferensi (<i>inferring</i>) Membandingkan (<i>comparing</i>) Menjelaskan (<i>explaining</i>)	Mempertahankan Membedakan Menduga Menerangkan Memperluas Menyimpulkan Memberikan contoh Menuliskan kembali Memperkirakan
Mengaplikasikan (<i>applying</i>)		Menjalankan (<i>executing</i>) Mengimplementasikan (<i>implementing</i>)	Mengubah Menghitung Mendemonstrasikan Menemukan Memanipulasi Menunjukkan Menghubungkan Menggunakan Melaksanakan
Menganalisis (<i>analysing</i>)		Menguraikan (<i>differentiating</i>) Mengorganisir (<i>organizing</i>) Menemukan pesan tersirat (<i>attributing</i>)	Mengidentifikasi Mengilustrasikan Menunjukkan Menyimpulkan Menghubungkan Memilih Menguraikan Menyusun ulanh
Mengevaluasi (<i>evaluate</i>)		Memeriksa (<i>checking</i>)	Menilai Membandingkan

	Mengkritik (<i>critiquing</i>)	Mempertentangkan Mengkritik Menguji Membenarkan Menyalahkan Menyusun hipotesis Memprediksi
Membuat (<i>create</i>)	Membuat (<i>generating</i>) Merencanakan (<i>planning</i>) Memproduksi (<i>producing</i>)	Merancang Membangun Merencanakan Memproduksi Menemukan Membaharui Menyempurnakan Memperkuat Memperindah Menggubah

Tabel 3 Kategori Kecepatan Membaca

No	Kecepatan (KPM)	Keterangan
1.	150 kpm	Pembaca rata-rata
2.	150 – 250 kpm	Pembaca lambat
3.	250 – 350 kpm	Pembaca sedang
4.	350 – 500 kpm	Pembaca tinggi
5.	500 – 1500 kpm	Pembaca cepat
6.	1500 kpm ke atas	Power reader

Tabel 4.

Hasil Uji Kecepatan Membaca wacana 1 Siswa Kelas XI IPA 3

NO	Subjek	Jumlah Kata	Waktu	Kpm	Keterangan
1.	Afri Handika	430	180	143	Lambat
2.	Bella Tria	430	133	194	Lambat
3.	Clara Mutiara	430	80	323	Sedang
4.	Dwi Jaya P	430	155	165	Lambat
5.	Eva Lusiana	430	136	190	Lambat
6.	Eszra Dwi	430	92	287	Sedang
7.	Fajar Haiykal	430	84	307	Sedang
8.	Gia Novita	430	112	230	Lambat
9.	Hajatul H	430	96	269	Sedang
10.	Heldian	430	119	217	Lambat
11.	Indah Okta	430	111	232	Lambat
12.	Indah P	430	96	269	Sedang
13.	Irma Warni	430	108	239	Lambat
14.	Laila Ahdiati	430	90	287	Sedang
15.	Laziardo K	430	78	331	Sedang
16.	Lucy Ardianti	430	152	170	Lambat
17.	M. Haris	430	78	331	Sedang
18.	M. Irfan	430	82	315	Sedang
19.	Rahma Sari	430	128	202	Lambat
20.	Rantika	430	86	237	Lambat
21.	Reni Agustina	430	105	246	Lambat
22.	Reza Ahmad	430	81	319	Sedang
23.	Riska Ayu L	430	101	256	Sedang
24.	Rista Ri	430	99	261	Sedang
25.	Sumartono	430	81	319	Sedang
26.	Vira Wahyuni	430	98	263	Sedang
27.	Yogi Septian	430	156	165	Lambat
28.	Yolanda A	430	100	258	Sedang
29.	Yorizo Andre	430	89	290	Sedang
30.	Zahra Alvita	430	102	253	Sedang
31.	Zaza Mein S	430	111	232	Lambat
32.	Zariza	430	135	191	Lambat
Jumlah			3454	7991	Sedang
Rata-rata			108	250	

Tabel 5

Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 1 Siswa Kelas XI IPS1

NO	Subjek	Jumlah Kata	Waktu	Kpm	Keterangan
1.	Abdul Rahman	430	133	194	Lambat
2.	Agung Budianto	430	180	143	Lambat
3.	Angel Lawrent. F	430	80	323	Sedang
4.	Aredho F	430	136	190	Lambat
5.	Ari Kurniawan	430	155	165	Lambat
6.	Bima Prakoso	430	92	287	Sedang
7.	Cintia Putri	430	84	307	Sedang
8.	Dendy Mandala	430	112	230	Lambat
9.	Deny Kurniawan	430	96	269	Sedang
10.	Dwi Nadia O	430	111	232	Lambat
11.	Ifnu Restiawan	430	119	217	Lambat
12.	Imam Asdi	430	96	269	Sedang
13.	Kiando Falas	430	108	239	Lambat
14.	Mardia Ningsih	430	90	287	Sedang
15.	M. Hanafi	430	98	263	Sedang
16.	M. Hasby	430	152	170	Lambat
17.	M. Sayudi	430	96	269	Sedang
18.	Muhtadi	430	82	315	Sedang
19.	Nadia Zulfa R	430	128	202	Lambat
20.	Naura Saraswati	430	86	300	Sedang
21.	Nanda Kasry	430	105	246	Lambat
22.	Oktavian Lazio R	430	81	319	Sedang
23.	Peti Diana	430	101	256	Sedang
24.	Rahma Yusnita	430	99	261	Sedang
25.	Ririn Feronika	430	81	319	Sedang
26.	Rita Purnama S	430	98	263	Sedang
27.	Sandy Purnomo	430	156	165	Lambat
Jumlah			2955	6932	Sedang
Rata-rata			109	257	

Tabel 6

Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 2 Siswa Kelas XI IPA 3

NO	Subjek	Jumlah Kata	Waktu	Kpm	Keterangan
1.	Afri H	431	180	144	Lambat
2.	Bella Tria	431	133	194	Lambat
3.	Clara M	431	80	322	Sedang
4.	Dwi Jaya P	431	155	165	Lambat
5.	Eva L	431	136	190	Lambat
6.	Eszra Dwi	431	92	287	Sedang
7.	Fajar H	431	84	307	Sedang
8.	Gia Novita	431	112	230	Lambat
9.	Hajatul H	431	96	269	Sedang
10.	Heldian	431	119	217	Lambat
11.	Indah Okta	431	111	232	Lambat
12.	Indah P S	431	96	269	Sedang
13.	Irma Warni	431	108	239	Lambat
14.	Laila A	431	90	287	Sedang
15.	Laziardo K	431	78	331	Sedang
16.	Lucy A	431	152	170	Lambat
17.	M. Haris	431	78	331	Sedang
18.	M. Irfan	431	82	315	Sedang
19.	Rahma Sari	431	128	202	Lambat
20.	Rantika	431	86	237	Lambat
21.	Reni A	431	105	246	Lambat
22.	Reza A	431	81	319	Sedang
23.	Riska Ayu L	431	101	256	Sedang
24.	Rista R	431	99	261	Sedang
25.	Sumartono	431	81	319	Sedang
26.	Vira W	431	98	263	Sedang
27.	Yogi S	431	156	165	Lambat
28.	Yolanda A	431	100	258	Sedang
29.	Yorizo A	431	89	290	Sedang
30.	Zahra Alvita	431	102	253	Sedang
31.	Zaza Mein	431	111	232	Lambat
32.	Zariza	431	135	191	Lambat
Jumlah			3319	7991	
Rata-rata			108	250	Sedang

Tabel 7
Hasil Uji kecepatan Membaca wacana 2 siswa kelas XI IPS1

NO	Subjek	Jumlah Kata	Waktu	Kpm	Keterangan
1.	Abdul R	431	133	194	Lambat
2.	Agung B	431	180	143	Lambat
3.	Angel L F	431	80	323	Sedang
4.	Aredho F	431	136	190	Lambat
5.	Ari K	431	155	165	Lambat
6.	Bima P	431	92	287	Sedang
7.	Cintia Putri	431	84	307	Sedang
8.	Dendy M. P	431	112	230	Lambat
9.	Deny K	431	96	267	Sedang
10.	Dwi Nadia	431	111	232	Lambat
11.	Ifnu R	431	119	217	Lambat
12.	Imam Asdi	431	96	269	Sedang
13.	Kiando F	431	108	239	Lambat
14.	Mardia N	431	90	287	Sedang
15.	M. Hanafi	431	98	263	Sedang
16.	M. Hasby	431	152	170	Lambat
17.	M. Sayudi	431	96	269	Sedang
18.	Muhtadi	431	82	315	Sedang
19.	Nadia Zulfa	431	128	202	Lambat
20.	Naura S	431	86	300	Sedang
21.	Nanda K	431	105	246	Lambat
22.	Oktavian L	431	81	319	Sedang
23.	Peti Diana	431	101	256	Sedang
24.	Rahma Y	431	99	261	Sedang
25.	Ririn F	431	81	319	Sedang
26.	Rita P Sari	431	98	263	Sedang
27.	Sandy P	431	156	165	Lambat
Jumlah			2955	6698	
Rata-rata			109	248	Lambat

Tabel 8
Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 3 Siswa Kelas XI IPA 3

NO	Subjek	Jumlah Kata	Waktu	Kpm	Keterangan
1.	Afri Handika	572	176	195	Lambat
2.	Bella Tria	572	97	354	Sedang
3.	Clara Mutiara	572	89	386	Sedang
4.	Dwi Jaya P	572	150	229	Lambat
5.	Eva Lusiana	572	98	350	Tinggi
6.	Eszra Dwi	572	101	339	Sedang
7.	Fajar Haiykal	572	97	354	Tinggi
8.	Gia Novita	572	111	309	Sedang
9.	Hajatul Husna	572	96	357	Tinggi
10.	Heldian	572	102	336	Sedang
11.	Indah Okta	572	130	264	Sedang
12.	Indah Purnama S	572	105	327	Sedang
13.	Irma Warni	572	110	312	Sedang
14.	Laila Ahdiati	572	135	254	Sedang
15.	Laziardo K	572	124	277	Sedang
16.	Lucy Ardianti	572	128	268	Sedang
17.	M. Haris	572	103	333	Sedang
18.	M. Irfan	572	99	347	Sedang
19.	Rahma Sari	572	124	277	Sedang
20.	Rantika	572	104	330	Sedang
21.	Reni Agustina	572	115	298	Sedang
22.	Reza Ahmad	572	108	318	Sedang
23.	Riska Ayu Lestari	572	106	324	Sedang
24.	Rista Raudhadini	572	101	340	Sedang
25.	Sumartono	572	132	260	Sedang
26.	Vira Wahyuni	572	126	272	Sedang
27.	Yogi Septian	572	158	217	Lambat
28.	Yolanda A	572	116	296	Sedang
29.	Yorizo Andre	572	120	286	Sedang
30.	Zahra Alvita	572	108	318	Sedang
31.	Zaza Mein S	572	113	304	Sedang
32.	Zariza	572	124	277	Sedang
Jumlah			3706	9708	
Rata-rata			116	303	Sedang

Tabel 9

Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 3 Siswa Kelas XI IPS1

NO	Subjek	Jumlah Kata	Waktu	Kpm	Keterangan
1.	Abdul Rahman S	572	120	286	Sedang
2.	Agung Budiarto	572	160	215	Lambat
3.	Angel Lawrent. F	572	102	336	Sedang
4.	Aredho F	572	146	235	Lambat
5.	Ari Kurniawan	572	125	275	Sedang
6.	Bima Prakoso	572	129	266	Sedang
7.	Cintia Putri	572	132	260	Sedang
8.	Dendy Mandala	572	136	252	Sedang
9.	Deny Kurniawan	572	117	293	Sedang
10.	Dwi Nadia O	572	153	224	Lambat
11.	Ifnu Restiawan	572	119	288	Sedang
12.	Imam Asdi U	572	190	181	Lambat
13.	Kiando Falas	572	118	291	Sedang
14.	Mardia Ningsih	572	125	275	Sedang
15.	M. Hanafi	572	133	258	Sedang
16.	M. Hasby	572	156	220	Lambat
17.	M. Sayudi	572	132	260	Sedang
18.	Muhtadi	572	122	281	Sedang
19.	Nadia Zulfa R	572	127	270	Sedang
20.	Naura Saraswati	572	112	306	Sedang
21.	Nanda Kasry	572	129	266	Sedang
22.	Oktavian Lazio R	572	98	350	Tinggi
23.	Peti Diana	572	141	243	Lambat
24.	Rahma Yusnita	572	153	224	Lambat
25.	Ririn Feronika	572	170	202	Lambat
26.	Rita Purnama S	572	109	315	Sedang
27.	Sandy Purnomo	572	128	268	Sedang
Jumlah			3582	7140	Sedang
Rata-rata			133	264	

Tabel 10

Rata- rata uji KEM siswa kelas XI IPA3 adalah sebagai berikut:

Uji KEM	Jumlah kata	Rata – rata			Keterangan
		Waktu	Kpm	pemahaman	
1	430	108	250	-	Rata-rata
2	431	108	250	-	Rata-rata
3	572	116	270	-	Rata-rata
Rata rata	478	77	257		Rata-rata

Tabel 11

Rata-rata Uji KEM Siswa Kelas XI IPS1 adalah sebagai berikut:

Uji KEM	Jumlah kata	Rata – rata			Keterangan
		Waktu	Kpm	pemahaman	
1	430	109	257	-	Rata-rata
2	431	109	248	-	Lambat
3	572	133	243	-	Lambat
Rata- rata	478	117	249		Lambat

Tabel 12
Perbandingan Kecepatan, Memahami Isi Bacaan, dan Kemampuan Membaca:

NO	Rentang Skor Benar	Kemampuan
1	Skor \leq 50	Kurang
2	$51 \leq$ skor \leq 60	Rata-rata
3	$61 \leq$ skor \leq 84	Baik
4	$85 \leq$ skor \leq 100	Sempurna

(Hidayah, 2012:124)

Tabel 19

Rata- rata Pemahaman Isi Bacaan Uji KEM siswa kelas XI IPA3 adalah sebagai berikut:

Uji KEM	Jumlah kata	Rata – rata		
		Waktu	Kpm	Pemahaman
1	430	108	250	73%
2	431	108	250	74%
3	572	116	270	64%
Rata rata	478	77	257	70,33%

Tabel 20

Rata-rata Pemahaman Isi Bacaan Uji KEM Siswa Kelas XI IPS1 adalah sebagai berikut:

Uji KEM	Jumlah kata	Rata – rata		
		Waktu	Kpm	Pemahaman
1	430	109	257	58%
2	431	109	248	60%
3	572	133	243	61%
Rata- rata	478	117	249	59,66%

Tabel 21

Rata-rata uji kecepatan membaca siswa kelas XI IPA3 dan IPS 1 sebagai berikut:

Jumlah kata		Waktu		Kata per menit		Keterangan
IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
478	478	110	109	268	256	Sedang
Rata-rata				262		Sedang

Tabel 22

Rata-rata uji pemahaman isi bacaan kelas XI IPA dan IPS sebagai berikut:

Jmh kata		Waktu		Kpm		Pemahaman		Keterang an
IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
478	478	110	109	268	256	70,33%	59,66%	Baik
Rata-rata				262		65%		

Wacana 1

LETAK GEOGRAFIS DAN MASA DEPAN INDONESIA

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Negara ini juga memiliki posisi geografis yang unik sekaligus menjadikannya strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak Indonesia yang berada di antara dua samudera dan dua benua sekaligus memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan sepuluh negara di kawasan. Keadaan ini menjadikan Indonesia rentan terhadap sengketa perbatasan dan ancaman keamanan yang menyebabkan instabilitas dalam negeri dan di kawasan.

Letak geografis merupakan salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Meski untuk sementara **waktu** sedang diacuhkan, kondisi geografis suatu negara akan menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global. Robert Kaplan menuturkan bahwa geografi secara luas akan menjadi determinan yang mempengaruhi berbagai peristiwa lebih dari pada yang pernah terjadi sebelumnya (Foreign Policy, May/June, 09). Di masa yang akan datang, keberadaan Indonesia akan dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya. Maka tata kelola sumber daya alam, wilayah perbatasan dan pertahanan yang mumpuni sangat diperlukan.

Dikarenakan letaknya yang strategis semenjak dulu Indonesia telah menjadi arena perebutan pengaruh oleh pihak asing. Negara ini telah melalui beberapa periodisasi penguasaan dan perebutan pengaruh, mulai dari Portugal, Belanda, hingga Amerika Serikat dan Uni Soviet ketika Perang Dingin. Di masa mendatang tidak menutup kemungkinan Indonesia akan kembali menjadi wilayah perebutan pengaruh oleh negara-negara besar. Hal ini bisa dilihat dengan kemunculan China sebagai hegemon baru di kawasan yang telah menggeser perimbangan kekuasaan sekaligus mengikis pengaruh Amerika di kawasan.

Selain itu, Indonesia dan kawasan sekitarnya dapat menjadi daerah rawan sengketa. Sengketa ini bisa terjadi mengingat Indonesia masih belum menyelesaikan masalah-masalah semisal batas laut dengan negara-negara seperti,

Australia, Filipina, Palau, Papua Nugini dan Timor Leste. Proses perundingan perbatasan membutuhkan waktu yang lama, sementara itu hal ini akan menjadikan

Indonesia rentan terhadap pengaruh asing akibat kontrol di perbatasan yang lemah. Mulai dari kejahatan transnasional hingga terorisme sangat mungkin dilakukan di Indonesia yang sangat luas dengan kondisi geografisnya dan pengawasan yang terbatas.

Secara ringkas, hubungan antara posisi geografis yang strategis dan keberadaan negara Indonesia di masa mendatang akan ditentukan

oleh dua hal. Pertama, seberapa baik negara ini menyelesaikan proses perundingan perbatasan.

Hasil dari perundingan perbatasan dengan negara lain akan menentukan strategi pengelolaan perbatasan dan pertahanan. Kedua, strategi yang akan dilakukan Indonesia dalam mengantisipasi pengaruh China dan negara besar lainnya di kawasan Asia Timur.

Masa depan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari letak dan kondisi geografisnya. Patut diingat, masyarakat banyak yang kecewa ketika Pulau Sipadan-Ligitan lepas dari wilayah Indonesia meski awalnya mereka tidak tahu atau bahkan peduli dengan keberadaan pulau tersebut. Ketidakpedulian dan ketidak-tahuan kita terhadap wilayah dan geografi Indonesia akan berujung bencana bagi diri sendiri. Geografi akan menjadi determinan yang menentukan masa depan Indonesia adalah hal yang tidak dapat dipungkiri lagi. Namun perlu untuk digaris bawahi bahwa keberadaan Indonesia di masa mendatang terletak pada seberapa jauh masyarakat mengenali dan memahami wilayah yang kita tinggali saat ini.

Terakhir, ada baiknya wawasan nusantara tidak lagi dilihat sebagai hafalan ketika ujian kewarganegaraan. Tetapi sebagai sebuah cerminan terhadap perlunya kita memahami lingkungan dan letak serta kondisi geografis Indonesia. Dikarenakan wilayah Indonesia dengan fakta geografisnya adalah wadah bagi kita untuk menuangkan berbagai ide demi menjawab tantangan saat ini dan di masa yang akan datang.

Jumlah 430 kata

Soal Wacana 1

Pilihlah jawaban a, b, c, dan d yang paling tepat !

1. Di masa mendatang posisi geografis Indonesia yang strategis dan keberadaan negara Indonesia sangat ditentukan oleh dua hal, yaitu....
 - a. perundingan perbatasan dan antisipasi pengaruh China
 - b. antisipasi pengaruh Amerika Serikat dan sekutu
 - c. politik dalam negeri dan instabilitas keamanan
 - d. pengaruh global dan negara-negara berkembang
2. Hal-hal positif apa yang bisa di ambil dari wacana berjudul “Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia”, sehubungan dengan Lepasnya Pulau Sipadan-Ligitan....
 - a. masyarakat semakin antipati terhadap wawasan nusantara
 - b. masyarakat semakin menyadari pentingnya wawasan nusantara
 - c. masyarakat semakin kritis dan hati-hati terhadap isu-isu global
 - d. masyarakat semakin tidak peduli terhadap kebijakan pemerintah
3. Berdasarkan wacana berjudul “Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia” Apa yang semestinya dilakukan pelajar dalam kaitannya dengan posisi pelajar sebagai generasi penerus bangsa.
 - a. Mempromosikan secara gencar pulau-pulau yang berada di Indonesia ke luar negeri.
 - b. Memetakan semua pulau terluar Indonesia kemudian mendaftarkan dan mendepositokannya ke PBB.
 - c. Mengetahui dan memahami lingkungan dan letak serta kondisi geografis Indonesia.
 - d. Menghafal semua wawasan nusantara dan isi peta kepulauan Republik Indonesia beserta potensinya.
4. Manakah kalimat di bawah ini yang termasuk pendapat.
 - a. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Indonesia arena perebutan pengaruh asing.

- b. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dan erairannya menjadi urat nadi perdagangan internasional.
 - c. Indonesia masih belum menyelesaikan sengketa perbatasan dengan negara-negara tetangga.
 - d. Ada baiknya wawasan nusantara tidak lagi dilihat sebagai hafalan ketika ujian kewarganegaraan.
5. Kalimat-kalimat di bawah ini yang menunjukkan betapa pentingnya memahami wawasan nusantara. *Kecuali...*
- a. wawasan nusantara menjadi determinan penentu masa depan bangsa.
 - b. wawasan nusantara merupakan cerminan kecintaan kita terhadap RI.
 - c. wawasan nusantara hanya sekedar hafalan ketika ujian kewarganegaraan.
 - d. wawasan nusantara sangat penting agar kejadian Sipadan-Ligitan tak terulang.
6. Letak dan kondisi geografis Indonesia sangat menentukan keberadaan Indonesia di masa depan, karena....
- a. wilayah kepulauan Indonesia semakin berkurang dan menyempit
 - b. wilayah kepulauan Indonesia menjadi area perebutan negara lain
 - c. wilayah kepulauan Indonesia daerah potensial sumber daya alamnya
 - d. wilayah kepulauan Indonesia komoditas yang tidak menguntungkan
7. Pernyataan-pernyataan di bawah ini semuanya benar, *kecuali...*
- a. letak geografis Indonesia merupakan determinan yang menentukan masa depan dari Indonesia sendiri
 - b. Indonesia masih belum menyelesaikan wilayah perbatasan dengan Australia, Filipina, Palau, Papua Nugini dan Timor Leste

- c. menyandarkan pemerintah menghadapi tantangan fakta geografis merupakan hal yang keliru.
 - d. negara Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan sebelas negara tetangga.
8. Lepasnya Pulau Sipadan-Ligitan bisa dijadikan pelajaran bagaimana semestinya mempertahankan pulau-pulau terluar dari *klaim* negara lain. Agar kejadian serupa tak terulang lagi sebaiknya pemerintah melakukan hal-hal dibawah ini. *Kecuali...*
- a. mengelola sumber daya alam yang ada di pulau-pulau terluar
 - b. mendaftarkan keberadaan seluruh pulau terluar ke PBB
 - c. membuat tugu penanda wilayah Indonesia di pulau terluar
 - d. menyuruh warganya menghafal isi wawasan nusantara
9. Kalimat-kalimat berikut memuat Informasi berupa fakta, *kecuali...*
- a. dikarenakan letaknya yang strategis semenjak dulu Indonesia menjadi arena perebutan pengaruh
 - b. di masa yang akan datang, keberadaan Indonesia akan dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya.
 - c. selain Indonesia ada sepuluh negara tetangga yang dapat menjadi daerah rawan sengketa perbatasan.
 - d. masyarakat sangat kecewa dengan lepasnya pulau Sipadan-Ligitan dari wilayah Indonesia.
10. Secara keseluruhan garis besar isi wacana di atas adalah tentang....
- a. kekecewaan masyarakat terhadap lepasnya pulau Sipadan-ligitan dari wilayah Republik Indonesia.
 - b. wawasan nusantara yang hanya dijadikan hafalan pada saat mata pelajaran kewarganegaraan.
 - c. posisi geografis Indonesia sangat unik dan strategis karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia.
 - d. posisi Indonesia menjadi tempat perebutan dan daerah rawan sengketa dengan negara-negara tetangganya.

Kunci Jawaban:

Wacana 1

1. A
2. B
3. C
4. D
5. C
6. B
7. C
8. D
9. D
10. C

Wacana 2

Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia

Jakarta (ANTARA) - Produk pertanian hasil rekayasa genetika (bioteknologi) asal China akan menjadi ancaman besar bagi pertanian Indonesia pascapemberlakuan perjanjian perdagangan bebas Asean-China (CAFTA) awal 2010. Ketua Perhimpunan Bioteknologi Pertanian Indonesia (PBPI) Bambang Purwantara di Jakarta, Selasa, mengatakan, pada November 2009 China telah mengeluarkan sertifikat keamanan hayati (*biosafety*) untuk padi biotek tahan hama dan jagung biotek pitase.

Menurut dia, padi merupakan tanaman pangan paling penting secara global karena memberi makan setengah dari seluruh umat manusia, sementara jagung adalah tanaman pakan ternak paling penting di dunia. "Setelah adanya perdagangan bebas Asean-China produk bioteknologi China akan mudah masuk ke Indonesia, itu merupakan ancaman besar bagi pertanian Indonesia," katanya pada seminar bioteknologi tersebut.

Bambang mengatakan, China hanya salah satu dari 16 negara berkembang yang menanam tanaman biotek pada tahun 2009, di sisi lain pertumbuhan areal tanaman tersebut meningkat 13 persen atau 7 juta ha lebih tinggi dibanding di negara-negara maju yang hanya 3 persen atau 2 juta ha. "Sebagai hasilnya hampir

setengah atau 46 persen dari luasan global tanaman biotek ditanam di negara-negara berkembang dan dilakukan oleh sekitar 15 juta petani kecil," katanya.

Sementara itu Ketua Internasional *Service for The Acquisition of Agribiotech Application* (ISAAA) Clive James mengatakan, ke depan Indonesia bersama Vietnam, Bangladesh dan Paksitan akan menjadi negara baru yang mengadopsi bioteknologi secara besar. "Saat ini Pakistan sudah melakukan adopsi pengembangan bioteknologi pertanian tersebut," katanya.

Untuk melakukan adopsi pengembangan tanaman bioteknologi, menurut dia, tidak harus melakukan penemuan teknologi baru yang sudah ditemukan di laboratorium-laboratorium luar negeri. Menurut dia, yang perlu dilakukan pemerintah yakni investasi sumberdaya manusia dan teknologi serta penguatan kapasitas kelembagaan.

Sementara itu menanggapi penilaian pemerintah terkesan lamban dalam mengembangkan bioteknologi di Indonesia, Tenaga Ahli Menteri Pertanian Eri Sofiari menyatakan, pemerintah tidak pernah menghambat hal itu. Dikatakannya, setelah ada Peraturan Pemerintah (PP) yang mengatur tanaman transgenik atau bioteknologi maka pemerintah melakukan pendekatan kehati-hatian.

"Produk ini harus aman baik untuk produsen maupun konsumen sehingga

pemerintah harus melindungi semua pihak," katanya. Eri yang juga tenaga peneliti pada Badan Litbang Pertanian itu menegaskan, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian tidak anti terhadap pengembangan bioteknologi apalagi hal itu terkait dengan ketahanan pangan nasional.

"Kalau sudah ada manfaat untuk petani dan untuk ketahanan pangan kita terbuka tapi harus mengikuti aturan main," katanya. Menurut Bambang Purwanta, pembentukan Komisi Keamanan Hayati dan Keamanan Pangan sebagai amanat PP no 21/2005 perlu segera direalisasikan. "Komisi yang aman menentukan `merah-hijaunya` aplikasi bioteknologi di Indonesia perlu dibentuk apabila kita tidak ingin menjadi tuan yang terasing di negeri sendiri," katanya.

Dampak implementasi CAFTA, lanjut Direktur SEAMEO BIOTROP itu akan dirasakan Indonesia karena China telah menempatkan bioteknologi pertanian sebagai ikon baru dalam sistem perdagangan teknologi.

Jumlah 431 kata

Dikutip dari :

<http://id.news.yahoo.com/antr/20100302/tbs-produk-bioteknologichina-ancam-indo-251e945.html>

Soal Wacana 2

Pilihlah jawaban a, b, c, dan d yang paling tepat !

1. Jelaskan alasan produk tanaman biotek dari China menjadi ancaman bagi pertanian di Indonesia....
 - a. produk tanaman biotek tidak layak dikonsumsi masyarakat
 - b. produk tanaman biotek belum bersertifikat keamanan
 - c. produk tanaman biotek tidak disukai konsumen Indonesia
 - d. produk tanaman biotek akan menjatuhkan harga produk lokal
2. Kalimat berikut memuat informasi berupa fakta, kecuali....
 - a. China telah mengeluarkan sertifikat keamanan hayati untuk padi dan jagung pada november 2009
 - b. 46 persen tanaman biotek ditanam di negara-negara berkembang dan dilakukan oleh sekitar 15 juta petani kecil
 - c. China hanya salah satu dari 16 negara berkembang yang menanam tanaman biotek pada tahun 2009
 - d. ke depan Indonesia bersama vietnam, Bangladesh dan pakistan akan menjadi negara penganut biotek.
3. Menurut Anda jika seluruh produk pertanian di Indonesia berasal dari tanaman biotek, maka Indonesia akan....
 - a. tercipta ketahanan pangan
 - b. tercipta kesejahteraan
 - c. tercipta lapangan kerja
 - d. tercipta kemajuan IPTEK
4. Di bawah ini merupakan hal-hal yang harus dilakukan pemerintah jika ingin mengadopsi pengembangan tanaman bioteknologi, kecuali....
 - a. investasi SDM
 - b. investasi Teknologi
 - c. investasi dari China
 - d. investasi kelembagaan
5. Ide pokok paragraf pertama terletak pada kalimat....

- a. tanaman biotek merupakan jenis tanaman yang tidak menguntungkan dan merugikan kesehatan
 - b. tanaman biotek China menjadi ancaman pertanian Indonesia setelah diberlakukannya CAFTA
 - c. tanaman biotek merupakan tanaman pangan paling banyak di tanam di negara-negara maju
 - d. tanaman biotek memerlukan investasi yang tidak sedikit dan proses penelitian yang panjang
6. Secara keseluruhan isi wacana di atas membicarakan tentang....
- a. kesiapan Indonesia menerapkan teknologi penanaman tanaman biotek untuk mencegah serbuan tanaman biotek dari China
 - b. kesiapan Indonesia menjadi pionir dalam riset pengembangan tanaman biotek berupa tanaman padi
 - c. negara-negara yang menghasilkan produk tanaman biotek mayoritas adalah negara-negara di kawasan Afrika
 - d. negara China merupakan pionir dalam pengembangan tanaman biotek berupa padi dan jagung dan telah mengeluarkan sertivikat
7. Meskipun mempunyai banyak keunggulan, namun tetap saja tanaman biotek tidak bisa menyaingi tanaman organik. Apakah alasannya....
- a. tanaman biotek merepotkan
 - b. tanaman biotek lebih cepat tumbuh
 - c. tanaman organik jauh lebih alami
 - d. tanaman organik jauh lebih praktis
8. Di Indonesia banyak sekali sarjana-sarjana pertanian. Namun, tetap saja pertanian di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dikarenakan....
- a. banyak sekali diantara para sarjana pertanian yang bekerja di luar bidangnya.

- b. banyak sekali sarjana yang memilih untuk bekerja di luar negeri.
 - c. jurusan pertanian merupakan jurusan non unggulan yang sepi peminat.
 - d. jurusan pertanian kurang bergengsi dibandingkan jurusan lainnya
9. Tenaga Ahli Menteri Pertanian Eri Sofiari menyatakan pemerintah melakukan pendekatan kehati-hatian mengenai tanaman biotek. Menurut Anda apa maksud *kehati-hatian* dalam wacana tersebut....
- a. pemerintah bermaksud melindungi petani semata.
 - b. pemerintah bermaksud membuat produk biotek aman bagi semua.
 - c. pemerintah anti terhadap produk pengembangan bioteknologi.
 - d. pemerintah berencana melakukan investasi terlebih dahulu.
10. Berdasarkan wacana berjudul “Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia” apakah yang akan terjadi jika pemerintah tidak segera mengembangkan produk bioteknologi di Indonesia....
- a. Indonesia akan mengalami kesenjangan sosial di masyarakatnya.
 - b. Indonesia akan mendapatkan serbuan produk biotek dari China.
 - c. Indonesia akan mengalami busung lapar dan berbagai penyakit.
 - d. Indonesia akan mengalami banyak bencana kemanusiaan.

Kunci jawaban

Wacana 2

1. D
2. D
3. A
4. A
5. B
6. A
7. C
8. A
9. B
10. B

Wacana 3

Jangan Abaikan Dehidrasi

Air begitu penting bagi tubuh, namun kerap kali unsur sumber kehidupan itu terlupakan atau kurang diperhitungkan dalam asupan kebutuhan harian. Kurang diperhitungkannya konsumsi air itu tecermin dalam penelitian *The Indonesian Hydration Study (Thirst)*, ditemukan 46 persen remaja dan orang dewasa mengalami dehidrasi ringan atau kekurangan air tubuh. Makin ke bagian timur Indonesia, kondisinya semakin parah lantaran akses terhadap air bersih terbatas. Penelitian dilakukan pada urine di laboratorium dari 1.200 sampel di Jakarta, Lembang, Surabaya, Malang, Makassar, dan Malino.

Ketua Umum Pergizi Pangan Indonesia, sekaligus peneliti *Thirst*, Prof Hardinsyah, berpendapat, masyarakat kerap tidak tahu pentingnya konsumsi air, "permasalahan lain ada **kesulitan** akses pada air secara fisik dan ekonomi. Kondisi alam, dan minimnya infrastruktur memengaruhi akses air bersih," ujarnya dalam Simposium bertajuk "*Hydration and Health*" yang diadakan Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) akhir Maret lalu.

Berdasarkan data Departemen Pekerjaan Umum, pelayanan air minum melalui perpipaan di kota besar 45 persen, di desa 10 persen, dan secara nasional 24 persen. Biasanya masyarakat mendapat air dari sumur bor yang tercemar karena lingkungan perumahan padat atau membeli air gerobak/jeriken yang mahal. (Kompas, 20 Maret 2009).

Padahal, air sangat penting bagi tubuh. Sebagian besar tubuh manusia terdiri dari air. Kandungan air dalam tubuh bayi baru lahir 80 persen, pada tubuh orang dewasa normal 70 persen, dan orang lanjut usia 50 persen. Bahkan, kandungan air dalam janin 100 persen. Organ-organ tubuh pun sarat dengan air. Kandungan air dalam organ tubuh, seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru, masing-masing berkisar 70-80 persen. Tak mengherankan jika air sangat penting bagi tubuh. Semua sistem tubuh bergantung pada air. Tanpa air, reaksi biologi dalam tubuh tak dapat terlaksana. Tubuh tidak dapat memproduksi air sendiri secara memadai lewat metabolisme, yakni hanya sekitar 20 persen sehingga membutuhkan asupan dari luar.

Ketua Umum Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) Rachmi Untoro mengatakan, secara umum air bermanfaat untuk mengatur suhu tubuh, melumasi sendi, melembapkan jaringan mukosa (mulut, mata, dan hidung), meringankan beban ginjal, dan membawa zat gizi.

Menjaga keseimbangan air

Tubuh manusia cerdas dalam menjaga keseimbangan air. Rasa haus, misalnya, merupakan mekanisme alami mempertahankan asupan air dalam tubuh.

"Pada saat haus, sebetulnya tubuh sudah kadung kekurangan air. Minumlah sebelum merasa haus," ujar Hardinsyah.

Agar kebutuhan tubuh akan air (murni) tercukupi dibutuhkan 30 mililiter air per kilogram berat badan. Secara umum, konsumsi air per orang minimal 1,5-2 liter per hari (8-10 gelas per hari). Perempuan hamil, ibu menyusui, orang berolahraga, serta orang di lingkungan dingin butuh

lebih banyak. Konsumsi air itu "disebar" sepanjang hari mulai dari minum setelah bangun tidur hingga malam hari.

Menjaga keseimbangan air dalam tubuh menjadi penting karena dalam kerja tubuh, air dikeluarkan kembali dalam bentuk air seni sekitar 1 liter per hari, melalui keringat dan saluran napas sekitar 1 liter (tergantung suhu udara), dan sebagian lain terbuang bersama tinja. Aktivitas, kondisi tubuh saat sakit seperti demam, kelembapan udara juga ikut memengaruhi pengeluaran air dalam tubuh. Orang yang di daerah dingin, misalnya, lebih butuh air banyak karena cukup besarnya penguapan.

Kurangnya air dalam tubuh jangan dianggap enteng. Kekurangan air tubuh 1 persen menimbulkan rasa haus dan gangguan suasana hati (mood). Kekurangan 2-3 persen stamina turun, hingga 4 persen turunkan kemampuan fisik sampai 25 persen. Bahkan, bisa pingsan jika kekurangan air mencapai 7 persen. Kekurangan asupan cairan, khususnya air, meningkatkan risiko penyakit batu ginjal, infeksi saluran kencing, kanker usus besar, konstipasi, obesitas, stroke pembuluh darah otak, dan gangguan lain. Jika kandungan air dalam organ tubuh menurun, fungsi organ berkurang dan lebih mudah terpapar bakteri atau virus.

Soal Wacana 3

Pilihlah jawaban a, b, c, dan d yang paling tepat !

1. Secara keseluruhan garis besar isi wacana di atas adalah tentang....
 - a. konsumsi air rata-rata masyarakat indonesia
 - b. semua sistem tubuh bergantung pada air
 - c. pentingnya meminum air secara ideal bagi tubuh
 - d. berbagai macam penyakit akibat kekurangan cairan
2. Konsumsi ideal air minum antara daerah panas dan dingin sangatlah berbeda karena konsumsi air minum sangat dipengaruhi suhu udara. Menurut penilaian kalian bagaimanakah konsumsi air minum di daerah dingin seperti kota Bandung ini.
 - a. Sangat rendah karena Bandung bersuhu rendah
 - b. Sangat tinggi karena Bandung bersuhu rendah
 - c. Sangat rendah karena Bandung penguapannya tinggi
 - d. Sangat tinggi karena Bandung penguapannya tinggi
3. Manakah kalimat di bawah ini yang termasuk ide pokok paragraf pertama....
 - a. remaja dan orang dewasa mengalami dehidrasi ringan
 - b. semakin ke timur akses terhadap air bersih semakin terbatas
 - c. kurang diperhitungkannya air padahal sangat penting bagi tubuh
 - d. sebagian besar tubuh manusia terdiri atas air di dalam darah
4. Pernyataan-pernyataan di bawah ini semuanya benar, kecuali....
 - a. tubuh dapat memproduksi air sendiri secara memadai
 - b. air dalam tubuh bayi baru lahir adalah 80 persen
 - c. tanpa air reaksi dalam tubuh tidak mungkin terjadi
 - d. kandunga air terbesar pada organ tubuh seperti ginjal
5. Kalimat yang menunjukkan betapa pentingnya air bagi tubuh ialah....
 - a. 70 persen tubuh manusia dewasa adalah air
 - b. tubuh manusia cerdas menjaga keseimbangan air

- c. air dikeluarkan kembali dalam bentuk air seni
 - d. air melumasi sendi dan meringankan beban ginjal
6. Bagaimanakah sikap kita setelah membaca wacana di atas....
- a. meminum air sebanyak-banyaknya agar tidak dehidrasi
 - b. meminum air putih semata dan menghindari kopi dan teh
 - c. meminum air secara merata dan disebar perharinya
 - d. meminum air yang tidak berasa dan tidak berbau tajam
7. Berdasarkan wacana di atas apa yang akan terjadi pada generasi muda jika sebagian besar masyarakat Indonesia kekurangan pasokan air bersih....
- a. timbulnya penyakit metabolisme
 - b. mudah lelah dan letih
 - c. hilangnya stamina belajar
 - d. terjadinya krisis sosial
8. Kalimat berikut memuat informasi berupa fakta, kecuali....
- a. secara umum air bermanfaat untuk mengatur suhu tubuh, melumasi sendi, dan melembabkan jaringan mukosa
 - b. ditemukan 46 persen remaja dan orang dewasa mengalami dehidrasi ringan atau kekurangan air tubuh
 - c. data departemen Pekerjaan Umum, pelayanan air minum melalui perpipaan di kota besar 45 persen, di desa 10 persen
 - d. semua sistem tubuh tergantung pada air. Tanpa air, reaksi tubuh tak dapat terlaksana
9. Permasalahan dehidrasi bagi masyarakat Indonesia adalah karena masyarakat kerap tidak tahu pentingnya mengkonsumsi air secara ideal. Menurut Anda apa yang menyebabkan kondisi tersebut berdasarkan wacana berjudul “Jangan Abaikan Dehidrasi” di atas....
- a. masyarakat Indonesia kesulitan mengakses air secara fisik dan ekonomi

- b. masyarakat Indonesia kesulitan mengakses air bersih akibat kondisi alam
 - c. masyarakat Indonesia hanya minum pada saat haus saja
 - d. masyarakat Indonesia kurang penyuluhan manfaat air bagi tubuh
10. Dilihat dari segi penempatan ide pokok, paragraf keempat termasuk paragraf yang bersifat....
- a. deduktif
 - b. induktif
 - c. deduktif-induktif
 - d. argumentatif

Kunci jawaban

Wacana 3

- 1. B
- 2. D
- 3. C
- 4. A
- 5. A
- 6. C
- 7. A
- 8. D
- 9. A
- 10. A.



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMA PLUS NEGERI 7
TERAKREDITASI : A

Jl. Jenggalu No. 1 Lingkar Barat Kota Bengkulu 38225 Telp/FAX (0736) - 25355 Web: [Http://www.smaplusn7bengkulu.sch.id](http://www.smaplusn7bengkulu.sch.id)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

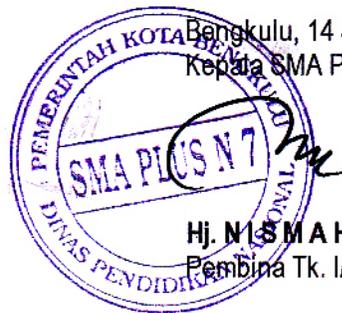
Nomor : 421.4 / 254 / SMAPN7

Kepala SMA Plus Negeri 7 Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : **EFSYARBANI**
NPM : A2A011107
PRODI : BAHASA INDONESIA
INSTANSI : UNIVERSITAS BENGKULU

Memang benar telah melakukan penelitian pada SMA Plus Negeri 7 Bengkulu dengan judul "Kajian Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas XI SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu tahun Pelajaran 2012/2013" dengan waktu penelitian selama enam bulan yaitu terhitung Januari - Juni tahun Dua Ribu Tiga Belas

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 14 Juni 2013
Kepala SMA Plus Negeri 7 Beengkulu,

Hj. NISMAH, M.Pd
Pembina Tk. I/NIP. 19621211 198501 2 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama lengkap Efsyarbani, lahir di Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 1970 dari pasangan Bapak H. Sepidin Misdar (Alm) dan ibu Hj. Mujiyah, S.Pd. merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 8 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 1982. Menamatkan Sekolah Menengah Pertama negeri 3 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 1985, dan menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 PGRI Manna pada tahun 1988. Kemudian berhenti selama satu tahun setelah itu masuk perguruan tinggi negeri di UNJA (Universitas Jambi) pada tahun 1989 pada jurusan pendidikan bahasa Indonesia menyelesaikan studi pada bulan Februari tahun 1994. Pada tahun 1994 menemukan peraduan hati dengan seorang perjaka yang bernama Sasongko, S.IP. Dari pernikahannya dikaruniai 4 orang buah hati yaitu (1) Ikhwan Kholiq Permadi (2) Nurul Dwi Syafitri (3) Nabila Tri Amanda (4) Anggoro Sulistyio. Sejak bulan Juli 1994 hingga tahun 1998 menjadi tenaga honorer guru SMP di Manna. Kemudian diangkat menjadi pegawai negeri sipil (guru) tahun 1999 di SMA N 6 Manna sampai tahun 2003. Setelah itu pindah tugas karena mengikuti suami ke SMA N 7 Bengkulu yang sekarang berubah menjadi SMA Plus Negeri 7 Bengkulu sampai sekarang.